



PENERAPAN TERAPI BERMAIN LEGO DALAM MENURUNKAN TINGKAT KECEMASAN ANAK USIA PRASEKOLAH SAAT HOSPITALISASI DI RUANG ANGGREK RSUD KOTA SALATIGA

Septiana Dwi Yanti¹, Irma Mustika Sari², Siti Khotijah³

^{1,2}Universitas 'Aisyiyah Surakarta

³Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kota Salatiga

*Email Korespondensi: septianadwiyanti8@gmail.com

ABSTRAK

Kecemasan pada anak prasekolah yang sakit dan dirawat di rumah sakit, merupakan salah satu bentuk gangguan yaitu tidak terpenuhinya kebutuhan aman nyaman berupa kebutuhan emosional anak yang tidak adekuat. Hal ini perlu penanganan sedini mungkin. Dampak dari keterlambatan dalam penanganan kecemasan, anak akan menolak perawatan dan pengobatan. Kondisi seperti ini akan berpengaruh besar pada proses perawatan dan pengobatan serta penyembuhan dari anak yang sakit. . Terapi bermain diharapkan dapat menurunkan kecemasan, sehingga dapat menjadikan anak lebih bekerjasama pada petugas kesehatan. Tujuan : Mengetahui hasil implementasi penerapan bermain lego dalam menurunkan tingkat kecemasan anak usia prasekolah saat hospitalisasi di ruang anggrek RSUD Kota Salatiga. Metode :penerapan jurnal ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Hasil : hasil setelah dilakukan penerapan terdapat penurunan tingkat kecemasan terhadap ke dua responden sebelum dan sesudah diberikan terapi bermain lego. Kesimpulan :Terdapat penurunan tingkat kecemasan terhadap ke dua responden sebelum dan sesudah diberikan terapi bermain lego.

Kata kunci : Terapi bermain, Kecemasan, Hospitalisasi

ABSTRACT

Anxiety in preschool children who are sick and hospitalized is a form of disorder, namely the non-fulfillment of the need for safety and comfort in the form of inadequate emotional needs of the child. This needs to be handled as early as possible. The impact of delays in handling anxiety, children will refuse care and treatment. Conditions like this will have a major impact on the process of care and treatment as well as healing of sick children. . Play therapy is expected to reduce anxiety, so that it can make children more cooperative with health workers. Objective: To find out the results of implementing the application of playing lego in reducing the anxiety level of preschool children during hospitalization in the orchid room at Salatiga City Hospital. Method: the application of this journal uses a descriptive method with a case study approach. Results:the results after the application was carried out there was a

decrease in the level of anxiety for the two respondents before and after being given lego play therapy. Conclusion: There was a decrease in the level of anxiety of the two respondents before and after being given lego play therapy.

Keywords: *Play therapy, Anxiety, Hospitalization*

PENDAHULUAN

Kelemahan pada anak usia prasekolah yaitu memiliki imunitas yang lebih rendah dari orang dewasa sehingga menyebabkan anak rentan terkena infeksi, jatuh dan cidera sehingga anak harus menjalani perawatan di rumah sakit. Dalam menjalani proses perawatan di rumah sakit tentunya akan memberikan pengalaman baik secara fisik maupun psikologis bagi anak. Anak yang mengalami hospitalisasi atau perawatan di rumah sakit akan mengalami berbagai perasaan tidak nyaman salah satunya yaitu kecemasan (Rahayu, 2018). Kecemasan pada anak prasekolah yang sakit dan dirawat di rumah sakit, merupakan salah satu bentuk gangguan yaitu tidak terpenuhinya kebutuhan aman nyaman berupa kebutuhan emosional anak yang tidak adekuat. Hal ini perlu penanganan sedini mungkin. Dampak dari keterlambatan dalam penanganan kecemasan, anak akan menolak perawatan dan pengobatan. Kondisi seperti ini akan berpengaruh besar pada proses perawatan dan pengobatan serta penyembuhan dari anak yang sakit (Pratiwi, dkk, 2023).

Berdasarkan data WHO (World Health Organization) tahun 2018 bahwa 3%-10% pasien anak yang di rawat di Amerika Serikat mengalami stress selama hospitalisasi. Sekitar 3%-7% dari anak usia sekolah yang di rawat di Jerman juga mengalami hal yang serupa, 5%-10% anak yang di hospitalisasi di Kanada dan Selandia Baru juga mengalami tanda stress selama di hospitalisasi (Hadi, 2020). Badan Pusat Statistik dan KPPPA menyebutkan bahwa usia anak prasekolah adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun. Jumlah anak usia 3-6 tahun di Indonesia pada tahun 2018 adalah sekitar 17,5 juta orang atau sekitar 22 persen dari jumlah anak-anak di Indonesia. Jika diambil rata-rata maka sekitar 5,5 juta orang dari anak berusia 3-6 tahun mengalami keluhan kesehatan dan sekitar 2,8 juta diantaranya mengalami sakit. Sekitar 3,49 persen anak Indonesia dirawat inap pada tahun 2018 (Badan Pusat Statistik, 2019).

Hospitalisasi merupakan salah satu penyebab kecemasan. Kecemasan pada anak merupakan hal yang harus segera diatasi karena sangat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan, salah satu intervensi yang dapat dilakukan adalah terapi bermain (Nurul, 2019). Kecemasan akibat hospitalisasi yang terjadi pada anak pra sekolah merupakan kondisi yang dapat berisiko mengganggu tumbuh kembang anak dan berdampak pada proses penyembuhan. Kecemasan yang teratasi dengan cepat dan baik akan membuat anak lebih nyaman dan kooperatif dengan tenaga kesehatan sehingga tidak menghambat proses keperawatan. Jika kecemasan itu berlangsung lama dan tidak teratasi maka akan menimbulkan sikap pelepasan pada anak sehingga anak mulai tidak peduli dengan lingkungan sekitarnya, lebih memilih untuk berdiam diri atau apatis, menolak untuk diberikan tindakan dan yang paling parah akan menimbulkan trauma setelah keluar dari rumah sakit (Sari, 2019).

Selama anak menjalani perawatan di rumah sakit, perlu sekali bermain dilakukan sebagai terapi untuk mengatasi kecemasan dan ketakutan anak. Terapi bermain adalah suatu kegiatan bermain yang dilakukan untuk membantu penyembuhan anak dan sarana dalam melanjutkan pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal. Terapi bermain diharapkan dapat menurunkan kecemasan, sehingga dapat menjadikan anak lebih bekerjasama pada petugas kesehatan. Terapi bermain pada usia prasekolah menekankan pada pengembangan bahasa, kemampuan menyamakan dan membedakan, mengasah motorik halus anak usia prasekolah, dan mengontrol emosi. Pemilihan lego sebagai salah satu permainan

edukatif karena dapat berperan dalam kecerdasan dan motorik halus anak usia prasekolah melalui permainan konstruktif (Sari, 2019).

Hasil penelitian Farida 2018 didapatkan pengaruh terapi bermain lego terhadap tingkat kecemasan anak usia prasekolah saat hospitalisasi di Ruang Rawat Anak RSUD Pambalah Batung Amuntai. Hasil penelitian Martasih, 2023 dapat disimpulkan bahwa terapi bermain memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan tingkat kecemasan anak pra sekolah yang menjalani hospitalisasi

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 20 juni 2023 di ruang Rekam medik RSUD Kota Salatiga berdasarkan data dari bulan maret sampai dengan mei rata-rata anak usia prasekolah yang dirawat di bangsal anak RSUD Kota Salatiga sebanyak kurang lebih 22 anak tiap bulannya. Hasil pengamatan di Ruang Anggrek bahwa secara keseluruhan anak yang dirawat mengalami kecemasan, terutama anak yang baru pertama kali dirawat. Kecemasan pada anak ditandai dengan menangis, rewel, memberontak, tidak mau makan, susah tidur, dan tidak kooperatif dengan tindakan perawat. Kemudian untuk terapi bermain belum diterapkan. Belum ada peralatan terapi bermain di bangsal tersebut.

Dari uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian studi kasus dengan judul “Penerapan Terapi Bermain Lego Dalam Menurunkan Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah Saat Hospitalisasi Di Ruang Anggrek Rsud Kota Salatiga”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan studi kasus. Desain ini digunakan untuk menerapkan tindakan intervensi terapi bermain pada anak yang mengalami kecemasan hospitalisasi di bangsal Anggrek RSUD Kota Salatiga. Subyek penelitian ini yaitu 2 responden. Pelaksanaan dilaksanakan di bangsal Anggrek RSUD Kota Salatiga dilakukan dari 25 juni 2023 - 27 juni 2023. Instrumen penelitian menggunakan kuisioner Zung Self Rating Anxiety Scale.

HASIL PENELITIAN

a. Hasil pengukuran kecemasan menggunakan kuisioner *Zung Self Anxiety scale* sebelum dilakukan terapi bermain lego

Berdasarkan hasil penerapan pengukuran tingkat kecemasan pada kedua responden sebelum dilakukan penerapan terapi bermain lego sebagai berikut :

Tabel 4.1 Tingkat kecemasan pada kedua responden sebelum dilakukan penerapan terapi bermain lego

No	Responden	Tanggal	Jam	Tingkat kecemasan	Kategori
1.	An. D	26/06/2023	08.00	46	Kecemasan sedang
2.	An. R	26/06/2023	08.00	51	Kecemasan sedang

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan hasil bahwa tingkat kecemasan pada kedua responden sebelum dilakukan terapi bermain lego dalam tingkat kecemasan sedang. An. D dengan hasil 46 sedangkan An. R dengan hasil 51.

b. Hasil pengukuran kecemasan menggunakan kuisioner *Zung Self Anxiety Scale* setelah dilakukan terapi bermain lego

Berdasarkan hasil penerapan pengukuran tingkat kecemasan pada kedua responden setelah dilakukan penerapan terapi bermain lego sebagai berikut :

Tabel 4.2 Tingkat kecemasan pada kedua responden setelah dilakukan penerapan terapi bermain lego

No	Responden	Tanggal	Jam	Tingkat kecemasan	Kategori
1.	An. D	27/06/2023	15.00	27	Kecemasan ringan
2.	An. R	27/06/2023	15.00	34	Kecemasan ringan

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan hasil bahwa tingkat kecemasan pada ke dua responden setelah dilakukan terapi bermain lego dalam tingkat kecemasan ringan. An. D dengan hasil 27 sedangkan An. R dengan hasil 34.

c. Hasil perkembangan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah dilakukan penerapan terapi bermain lego

Berdasarkan hasil penerapan berikut adalah hasil perkembangan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah dilakukan penerapan terapi bermain lego :

Tabel 4.3 perkembangan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah dilakukan penerapan terapi bermain lego

Nama	Tingkat Kecemasan							
	(26/06/2023) 08.00		(26/06/2023) 15.00		(27/06/2023) 08.00		(27/06/2023) 15.00	
	Hasil	Tingkat kecemasan	Hasil	Tingkat kecemasan	Hasil	Tingkat kecemasan	Hasil	Tingkat kecemasan
An. D	46	Sedang	44	Ringan	37	Ringan	27	Ringan
An. R	51	Sedang	50	Sedang	41	Ringan	34	Kecemasan Ringan

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan hasil perkembangan bahwa tingkat kecemasan pada kedua responden selalu menurun. An. D pada hari pertama pukul 08.00 dengan hasil 46 pada penerapan kedua pukul 15.00 dengan hasil 44 dan pada hari ke 2 perlakuan pukul 08.00 dengan hasil 37 dan pada hasil akhir pada jam 15.00 dengan hasil 27. Sedangkan an. R pada hari pertama pukul 08.00 dengan hasil 51 pada penerapan kedua pukul 15.00 dengan hasil 50 dan pada hari ke 2 perlakuan pukul 08.00 dengan hasil 41 dan pada hasil akhir pada jam 15.00 dengan hasil 34.

d. Perbandingan hasil akhir kedua responden sebelum dan sesudah di berikan terapi bermain lego

Berdasarkan hasil penerapan berikut adalah Perbandingan Hasil Akhir antara kedua Responden sebelum dan sesudah dilakukan terapi bermain lego :

Tabel 4.4 Perbandingan Hasil Akhir kedua Responden sebelum dan sesudah dilakukan terapi bermain lego

Nama	Tingkat Kecemasan				
	Sebelum (26/06/2023) 08.00		Sesudah (27/06/2023) 15.00		Selisih
	Hasil	Tingkat kecemasan	Hasil	Tingkat kecemasan	
An. D	46	Sedang	27	Ringan	19
An. R	51	Sedang	34	Ringan	17

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan hasil perbandingan bahwa tingkat kecemasan An. D menjadi kecemasan ringan dengan selisih sebelum dan sesudah dilakukan terapi 19 dan tingkat kecemasan An. R juga menjadi kecemasan ringan dengan selisih 17.

PEMBAHASAN

1. Hasil pengukuran kecemasan sebelum dilakukan terapi bermain lego

Hasil pengukuran tingkat kecemasan pada ke dua responden sebelum dilakukan terapi bermain lego dalam tingkat kecemasan sedang. Kecemasan sedang memungkinkan seseorang untuk memusatkan pada hal yang penting dan mengesampingkan yang lain, sehingga seseorang mengalami perhatian yang selektif, namun dapat melakukan sesuatu yang lebih terarah. Pada kecemasan sedang, seseorang akan kelihatan serius dalam memperhatikan sesuatu (Sundeen, 2016).

Dampak kecemasan yang bisa terjadi pada anak prasekolah seperti menarik diri, menangis, tidak mau berpisah dengan orang tua, tingkah laku protes serta lebih peka lagi dan pasif seperti menolak makan dan menolak tindakan invasif yang diberikan perawat sehingga akan memperlambat proses penyembuhan anak. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan kecemasan adalah melalui kegiatan terapi bermain (Dwi, 2021).

Dalam penelitian Jawiah (2023) menyebutkan bahwa sebanyak 52,38% anak usia prasekolah (3-6tahun) menjalani perawatan dirumah sakit. Dalam penelitian mengenai efek hospitalisasi pada perilaku anak menyebutkan bahwa reaksi anak pada hospitalisasi secara garis besar adalah sedih, takut dan rasa bersalah karena menghadapi sesuatu yang belum pernah dialami sebelumnya, rasa tidak aman, rasa tidak nyaman, perasaan kehilangan sesuatu yang biasa dialami dan sesuatu yang dirasakan menyakitkan.

2. Hasil pengukuran kecemasan setelah dilakukan terapi bermain lego

Hasil pengukuran tingkat kecemasan pada ke dua responden sebelum dilakukan terapi bermain lego dalam tingkat kecemasan ringan. Kecemasan tingkat ini berhubungan dengan ketegangan dalam kehidupan sehari-hari. Kecemasan ini menyebabkan individu menjadi waspada dan meningkatkan lapang persepsi. Kecemasan ini dapat memotivasi belajar dan menumbuhkan kreativitas (Sundeen, 2016).

Hal ini sejalan dengan penelitian Sari, 2019 Pemilihan lego sebagai salah satu permainan edukatif karena dapat berperan dalam kecerdasan dan motorik halus anak usia prasekolah melalui permainan konstruktif. Lego merupakan sejenis alat permainan bongkahan plastik kecil yang dapat disusun dan dibongkar pasang menjadi bangunan atau bentuk lainnya. Lego termasuk permainan konstruktif atau bangun membangun yang meningkatkan kecerdasan dan kreativitas anak (Ramlawati, 2014).

Selain itu dalam penelitian suryadi,2017 manfaat bermain lego dapat meningkatkan daya ingat dan perasaan serta emosi anak, Bermain lego juga dapat membantu perawat dalam melaksanakan prosedur infus dan pemberian obat, dapat memberikan kemudahan perawat dalam mendistraksi agar anak kooperatif pada pelaksanaan prosedur terapi.

3. Perkembangan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah dilakukan penerapan terapi bermain lego

Hasil perkembangan bahwa tingkat kecemasan pada kedua responden selalu menurun. An. D pada hari pertama pukul 08.00 dengan hasil 46 pada penerapan kedua pukul 15.00 dengan hasil 44 dan pada hari ke 2 perlakuan pukul 08.00 dengan hasil 37 dan pada hasil akhir pada jam 15.00 dengan hasil 27. Sedangkan an. R pada hari pertama pukul 08.00 dengan hasil 51 pada penerapan kedua pukul 15.00 dengan hasil 50 dan pada hari ke 2 perlakuan pukul 08.00 dengan hasil 41 dan pada hasil akhir pada jam 15.00 dengan hasil 34.

hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyawati (2019) bahwa tingkatan rasa cemas dibagi menjadi 4 yaitu cemas ringan, cemas sedang, cemas berat dan panik. Hal yang mempengaruhi tingkat kecemasan setiap anak berbeda, salah satunya usia. Usia merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi kecemasan hal ini dikarenakan semakin usia anak bertambah maka anak semakin mampu menerima dan mempersepsikan penyakit dan pengalaman baru dengan lingkungan asing.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad (2018) menunjukkan hasil bahwa ada pengaruh terapi bermain terhadap tingkat cemas yang dirasakan anak akibat hospitalisasi, hal ini dibuktikan dengan setelah diberikan terapi bermain anak menjadi lebih terbuka dan mau berkomunikasi artinya anak mau diajak berbicara dengan perawat setelah diberi terapi bermain.

4. Perbandingan Hasil Akhir kedua Responden sebelum dan sesudah dilakukan terapi bermain lego

Hasil perbandingan bahwa tingkat kecemasan An. D menjadi kecemasan ringan dengan selisih sebelum dan sesudah dilakukan terapi 19 dan tingkat kecemasan An. R juga menjadi kecemasan ringan dengan selisih 17. Hal ini sejalan dengan penelitian Sari, 2019 menyatakan ada pengaruh terapi bermain lego terhadap tingkat kecemasan anak usia prasekolah saat hospitalisasi di Ruang Rawat Anak RSUD Pambalah Batung Amuntai. Sejalan dengan hasil penelitian Mujiyanti & Rismawati (2019) bahwa ada pengaruh antara tingkat kecemasan sebelum dan setelah terapi bermain lego dilakukan. Permainan yang dilakukan di rumah sakit dapat memberikan manfaat berupa pengalihan dan menyebabkan rileksasi, membantu mengurangi stress akibat perpisahan, merasa lebih aman dilingkungan yang asing, sebagai alat untuk mencapai tujuan terapeutik dan sebagai alat mengekspresikan ide-ide serta minat (Wong, 2016).

Kecocokan serta kesesuaian alat dan jenis permainan terhadap tumbuh kembang anak menentukan keberhasilan dalam menurunkan tingkat kecemasan anak. Apabila anak tertarik dengan permainan tersebut, maka akan menimbulkan rasa senang selama dirawat di rumah sakit. Sehingga rasasenang tersebut akan mendistraksi anak dari rasa takut, tegang, nyeri dan sedih. Bermain juga dapat membantu anak dalam meningkatkan perasaan menyenangkan dan menyebabkan keluarnya hormon endorphin yang dapat menekan kecemasan pada anak dan mempengaruhi suasana hati sehingga otot menjadi rileks (Dayani, 2018).

KESIMPULAN

Kesimpulan berdasarkan penerapan terapi bermain lego dalam menurunkan tingkat kecemasan anak usia prasekolah saat hospitalisasi di ruang anggrek RSUD Kota Salatiga antara lain :

1. Responden I (An. D) sebelum dilakukan terapi bermain lego berada dalam kecemasan tingkat sedang (dengan rentang penilaian 46) sedangkan Responden II (An. R) sebelum dilakukan terapi bermain lego berada dalam kecemasan tingkat sedang (dengan rentang penilaian 51)
2. Responden I (An. D) setelah dilakukan terapi bermain lego berada dalam kecemasan tingkat ringan (dengan rentang penilaian 27) sedangkan Responden II (An. R) setelah dilakukan terapi bermain lego berada dalam kecemasan tingkat ringan (dengan rentang penilaian 34)
3. Hasil perkembangan bahwa tingkat kecemasan pada kedua responden selalu menurun. An. D pada hari pertama pukul 08.00 dengan hasil 46 pada penerapan kedua pukul 15.00 dengan hasil 44 dan pada hari ke 2 perlakuan pukul 08.00 dengan hasil 37 dan pada hasil akhir pada jam 15.00 dengan hasil 27. Sedangkan an. R pada hari pertama pukul 08.00 dengan hasil 51 pada penerapan kedua pukul 15.00 dengan hasil 50 dan pada hari ke 2

perlakuan pukul 08.00 dengan hasil 41 dan pada hasil akhir pada jam 15.00 dengan hasil 34

5. Hasil perbandingan bahwa tingkat kecemasan An. D menjadi kecemasan ringan dengan selisih sebelum dan sesudah dilakukan terapi 19 dan tingkat kecemasan An. R juga menjadi kecemasan ringan dengan selisih 17.

SARAN

Bagi Perawat: Hasil studi kasus ini diharapkan dapat menjadi masukan dan pertimbangan kepada perawat dan rumah sakit dalam mengembangkan manajemen asuhan keperawatan dengan mengaplikasikan terapi nonfarmakologis dengan pemberian terapi bermain lego sebagai upaya menurunkan rasa cemas pada anak akibat hospitalisasi. Bagi institusi pendidikan: Hasil studi kasus ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan atau materi pembelajaran di kalangan mahasiswa keperawatan dengan mempertimbangkan kelebihan dan kelemahan dalam penelitian ini agar dapat melaksanakan studi kasus selanjutnya. Bagi Mahasiswa dan penelitian selanjutnya: Hasil studi kasus ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu tentang terapi bermain mewarnai dalam mengurangi dampak hospitalisasi pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, M., Hamidah, S. dan Mahmudah R., 2021. Terapi Bermain Lego Dalam Menurunkan Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah Saat Hospitalisasi Di Ruang Rawat Anak RSUD Pambalah Batung Amuntai. *Jurnal kebidanan dan keperawatan* 12 (2) : 515-528.
- Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA). 2019. *Profil Anak Indonesia 2019*. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA). Retrieved 4 July 2023 from: <https://www.kemenpppa.go.id/lib/uploads/slider/e56dc-15242-profil-anakindonesia-2019.pdf>
- Dermawan, D. (2013). *Proses Keperawatan Penerapan Konsep dan Kerangka Kerja*. Yogyakarta: Gosyen Publishing
- Emiliza, T. 2019. *Konsep Psikososial Menurut Teori Erik H.Erikson Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Tinjauan Pendidikan Islam*. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu
- Guyton, A. C., Hall, J. E., 2014. *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran*. Edisi 12. Jakarta : EGC, 1022
- Hadi, Y. M. W., Z. Munir dan W. N. Siam. 2020. Efektifitas Penerapan Metode Family-Centered Care Terhadap Pasien Anak dengan Stress Hospitalisasi. *Jurnal Ilmiah STIKES Citra Delima Bangka Belitung*. 3(2): 112-116
- Herdman, T., Heater. (2014). *Diagnosa Keperawatan : Definisi Klasifikasi*. Jakarta: EGC
- Kyle, Terri & Susan Carmen (2015). *Buku Praktik Keperawatan Pediatri*. Jakarta: EGC
- Martasih, E., Sari, I. Y dan Prawesti, I. Terapi Bermain Menyusun Balok Menurunkan Kecemasan Prasekolah Selama Hospitalisasi. *Jurnal Kesehatan* 10 (2) : 92-100
- Mujiyanti, S., & Rismawati, R. R. 2019. Pengaruh Terapi Aktivitas Bermain Lego terhadap Tingkat Kecemasan Anak Prasekolah (3-6 tahun) Akibat Hospitalisasi. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia*. Vol 3, No 1: 57– 66
- Nurul, 2019. Upaya Penurunan Kecemasan Melalui Pemberian Mainan Pada Anak Pra Sekolah Dengan Hospitalisasi. *Jurnal Publikasi*. Institut Teknologi Sains Dan Kesehatan (ITS) Pku Muhammadiyah Surakarta.

- Pratiwi, W., Immawati dan Nurhayati, S. Penerapan Terapi Bermain Puzzle Pada Anak Prasekolah (3-6tahun) Yang Mengalami Kecemasan Akibat Hospitalisasi Di Rsud Jend. Ahmad Yani Metro. *Jurnal Cendikia Muda*. 3 (4) : 618-627
- Purwanti, D., 2019. Pengaruh Pemberian Terapi Bermain Mewarnai Gambar Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Prasekolah Selama Hospitalisasi Di Rsud Kota Madiun. *Skripsi*. Stikes Bakti Husada Mulia Madiun.
- Rahayu, 2019. Penerapan Terapi Bermain Puzzle Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Hospitalisasi Anak Usia Prasekolah Di Bangsal Dahlia Rsud Wonosari. *Karya Tulis Ilmiah*. Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta.
- Saputro, Heri dan Intan Fazrin.(2018). *Anak Sakit Wajib Bermin di Rumah Sakit*.Ponorogo: forum Ilmiah Kesehatan(FORIKES)
- Sari, Setia R dan Afriani F. 2019. Terapi Bermain Clay Terhadap Tingkat Kecemasan pada Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun). *Jurnal Kesehatan*. 8(1).
- Setiawan,dkk. (2014). *Keperawatan Anak & Tumbuh Kembang (Pengkajian DanPengukuran)*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Stuart, G.W, 2016, *Prinsip dan Praktik Keperawatan Jiwa* Stuart Buku 2 : Edisi Indonesia, Elseiver, Singapore
- Supartini, Yupi. 2014. *Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta: EGC
- Suriadi, & Rita Yuliani. (2013). *Asuhan Keperawatan Pada Anak*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI
- Utami, Tantri Widyarti, Yunani, Livana. (2018). Hubungan Kecemasan dengan Depresi Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Keperawatan* Volume 9 No. 1.